

## Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Pada Masyarakat Kelurahan Cikini

Edwin Futuhal Arifin Basyah <sup>1</sup>, Adam Hafidz Al Fajar <sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Raden Intan Lampung, Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

### Kilas Artikel

Volume 5 Nomor 1  
Januari 2024: 50-69  
DOI:  
10.30997/ejpm.v5i1.11683

### Article History

Submission: 12-01-2024  
Revised: 13-01-2024  
Accepted: 18-12-2024  
Published: 21-01-2024

### Kata Kunci:

Bank Sampah,  
Pemberdayaan  
Masyarakat, Pengelolaan  
Sampah.

### Keywords:

Community Empowerment,  
Waste Bank, Waste  
Management,

### Korespondensi:

(Edwin Futuhal Arifin. B)  
([edwinfutuhalab2@gmail.com](mailto:edwinfutuhalab2@gmail.com))

### Abstrak

Masyarakat Kelurahan Cikini pada awalnya dihadapkan pada permasalahan serius terkait pembuangan sampah sembarangan dan kurangnya pemahaman dalam membedakan jenis sampah. Tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pengelolaan sampah menjadi hambatan utama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Untuk mengatasi masalah ini, muncul inisiatif Bank Sampah ORADES sebagai program yang bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat. Bank Sampah ORADES menggunakan pendekatan penyadaran melalui penyuluhan, pelatihan pemilahan sampah, dan evaluasi terhadap perilaku masyarakat Cikini. Pelatihan dilakukan di Balai Warga dan rumah, memfasilitasi warga untuk memilah sampah dalam tiga wadah berbeda. Proses pemberdayaan melibatkan sosialisasi, penyuluhan, dan evaluasi untuk memastikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan berhasil diterapkan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat Cikini dalam pengelolaan sampah. Selain itu, program ini berhasil menciptakan nilai ekonomis dari sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan membantu menentukan metode terbaik dalam pelaksanaan program, sehingga Bank Sampah ORADES dapat terus berkontribusi pada upaya menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Cikini. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil merubah perilaku masyarakat terhadap sampah, tetapi juga memberikan dampak positif secara ekonomis dan lingkungan.

### *Waste Management Training through the Waste Bank Programme for the Cikini Village Community*

#### *Abstract*

*The people of Cikini Village were initially faced with serious problems related to littering and a lack of understanding in distinguishing between types of waste. The low level of knowledge about waste management is a major obstacle to creating a clean and healthy environment. To overcome this problem, the ORADES Waste Bank initiative emerged as a program aimed at providing understanding and skills to the community. Bank Sampah ORADES uses an awareness approach through counseling, waste*



---

*sorting training, and evaluation of the behavior of the Cikini community. Training is conducted at the Community Hall and homes, facilitating residents to sort waste into three different containers. The empowerment process involves socialization, counselling, and evaluation to ensure the necessary understanding and skills are successfully applied. The results of the training showed an increase in awareness and skills of the Cikini community in waste management. In addition, the program successfully created economic value from waste that was previously considered worthless. Monitoring and evaluation helped determine the best method of program implementation, so that Bank Sampah ORADES can continue to contribute to the efforts to keep the environment clean and improve the welfare of the Cikini community. Thus, this program not only succeeds in changing people's behavior towards waste, but also has a positive economic and environmental impact.*

---

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industri maupun rumah tangga (Chusnul, 2020). Sampah juga dapat diartikan sebagai segala jenis material padat yang timbul dari aktivitas manusia dan hewan, lalu dibuang karena tidak memiliki nilai atau tidak diinginkan lagi (Tchobanoglous, 1993). Berdasarkan lokasinya, sampah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: sampah kota (urban), yaitu sampah yang terkumpul di kota-kota besar dan sampah daerah, yaitu sampah yang terkumpul di daerah-daerah di luar perkotaan, misalnya di desa, di daerah permukiman dan di pantai (Hadiwiyoto 1983).

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan

Kehutanan (KLHK), volume timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 19,45 juta ton. Volume sampah DKI Jakarta tahun 2022 mencapai 3,1 juta ton dan merupakan provinsi penghasil timbulan sampah terbesar kedua setelah Jawa Tengah di Indonesia. Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan paradigma yang bertumpu pada pendekatan akhir ke paradigma baru yang memandang bahwa sampah sebagai sumber daya yang menghasilkan nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Masih banyak masyarakat yang menganggap sampah sebagai limbah yang harus disingkirkan dan berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Penumpukan sampah di kelurahan Cikini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah bertambahnya



volume sampah yang sangat besar sehingga melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan, dapat diartikan sebagai masalah kultural karena dampaknya mengenai berbagai sisi kehidupan, terutama di kelurahan Cikini. Adapun perilaku masyarakat di kelurahan Cikini sebelum adanya Bank Sampah ORADES, perilaku masyarakat di kelurahan Cikini terhadap sampah, masyarakat hanya membuang sampah sembarangan, tidak bisa membedakan jenis sampah, disebabkan kurangnya pemahaman atau pengetahuan terhadap pengelolaan sampah. Masyarakat hanya mengetahui bahwa sampah merupakan barang yang tidak berguna juga tidak memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat.

Bank Sampah ORADES adalah suatu institusi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat melihat kondisi masyarakat kelurahan Cikini terkait sampah yang dihasilkan sehari-hari hanya dibuang begitu saja dan penumpukkan sampah yang terus bertambah setiap harinya di TPS, dimana sampah yang berada di TPS sudah melebihi kapasitas daya tampung.

Dengan adanya Bank Sampah ORADES dapat memberikan penyadaran melalui penyuluhan, serta pelatihan pemilahan sampah dan evaluasi kepada masyarakat kelurahan Cikini bagaimana cara mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Salah satu upaya dari Bank Sampah ORADES yakni dengan memberikan penyuluhan dan pemahaman tentang bagaimana cara memilah sampah dengan menyiapkan 3 buah karung sampah yang berbeda-beda. Karung pertama digunakan untuk mengisi sampah seperti botol, plastik, kaleng dan karung kedua berisi kertas dan kardus. Adapun pada karung ketiga berisi besi. Selanjutnya Bank Sampah ORADES memberikan pelatihan pemilahan sampah di Balai Warga dan di rumah warga. Adapun bentuk dari monitoring dan evaluasi adalah sebagai proses sistematis untuk mengamati, mengukur, dan mengevaluasi pelaksanaan serta dampak dari kebijakan, program, atau inisiatif terkait pengelolaan sampah.

Kedua proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa upaya pengelolaan sampah berjalan sesuai dengan rencana, mencapai tujuan yang ditetapkan, dan memberikan dampak positif pada

lingkungan dan masyarakat. Menurut Setiadi dalam (Elly Kristiani Purwendah, 2022) memberikan penjelasan bahwa kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh aliran masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas dapat melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.

Masyarakat kurang memiliki kesadaran bahwa pada dengan aktivitas kegiatan ekonomi dan rumah tangga yang mereka lakukan beserta aspek-aspek pendukung lainnya harus diperhatikan khususnya mengenai lingkungannya. (Shentika, P. A. 2016) Faktanya sebagian besar masyarakat kelurahan Cikini belum sepenuhnya sadar akan dampak yang dihasilkan dari pemilahan sampah. Masyarakat memerlukan edukasi mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbulan sampah untuk

membentuk kesadaran masyarakat. (Asteria D, Heruman H, 2016) Selaras dengan hal ini perlu diadakan Pelatihan. Pelatihan merupakan aktivitas atau latihan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan dan keterampilan (dilakukan setelah dan selama menduduki jabatan atau pekerjaan tertentu) (Haruko Riniwati, 2016). Adapun tujuan dari pelatihan adalah sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan sampah yaitu dengan melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah. Agar masyarakat mau dan mampu melakukan perubahan dalam melakukan pengelolaan sampah di kelurahan Cikini, maka diadakan program Bank Sampah yang diberikan pemerintah untuk masyarakat dan dikelola oleh pengurus Bank Sampah dengan memberikan program dan fasilitas bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan pengelolaan sampah. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah ini dilakukan melalui tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, rasa peduli serta

memiliki keterampilan dan kecakapan berupa wawasan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif yang mengantarkan pada kemandirian.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses pada sumber daya pembangunan, didorong untuk makin mandiri dalam mengembangkan perikehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses atau cara untuk meningkatkan taraf hidup atau kualitas masyarakat, Melalui suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik masyarakat itu sendiri. Perubahan-perubahan itu hanya terwujud jika dilaksanakan oleh individu-individu atau kelompok yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan tertentu yang dapat diandalkan. Pemberdayaan sebagai proses perubahan yang memerlukan inovasi berupa ide-ide, produk, gagasan, dan metode.

Pengelolaan merupakan kegiatan pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan sehingga sampah

tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan juga merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai (Nugroho, 2003).

Dalam upaya melaksanakan pengelolaan sampah diperlukan peran serta dari semua pihak agar pengelolaan sampah dapat dilaksanakan secara optimal. Namun, masih banyak masyarakat yang menganggap sampah suatu barang yang tidak berguna sehingga masyarakat hanya membuangnya ke berbagai tempat. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah

beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan mengurangi sampah, pemanfaatan kembali sampah dan pendauran ulang sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse, Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas dan efisien. Reduce adalah upaya untuk mengurangi sampah. Reuse adalah upaya untuk menggunakan sampah kembali. Recycle adalah merupakan cara untuk mendaur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. (Abdul Kahar, dkk, 2022).

#### **METODE**

Program pengabdian pendidikan pada masyarakat dapat berbentuk kegiatan pendidikan nonformal dalam rangka pendidikan kesinambungan (continuing education).

Metode pengabdian yang digunakan Bank Sampah ORADES adalah dengan melalui penyuluhan,

pelatihan, tabungan sampah, monitoring dan evaluasi. Pada penyuluhan memberikan pemahaman tentang bagaimana cara pengelolaan sampah, menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat terhadap sampah, meminimalisir jumlah sampah, merubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Pada pelatihan masyarakat diajarkan cara memilah sampah sesuai dengan jenisnya dan menempatkan jenis sampah sesuai dengan tempatnya, agar pada saat pada melakukan pemilahan sampah masyarakat tidak bingung dalam menempatkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Pada Tabungan sampah setelah masyarakat menyetor sampah ke Bank Sampah dilakukan proses penimbangan sampah dimana hasil dari timbangan sampah tersebut akan dicatat dan dimasukkan ke dalam buku tabungan sampah. Pada Monitoring dan evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengamati, mengukur, dan mengevaluasi pelaksanaan serta dampak dari kebijakan, program, atau inisiatif terkait pengelolaan sampah. Kedua proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa upaya pengelolaan sampah berjalan sesuai dengan rencana,

mencapai tujuan yang ditetapkan, dan memberikan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat.

### **HASIL & PEMBAHASAN**

Persoalan menangani sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian khusus. Kegagalan dalam pengelolaan sampah akan berimbas pada kerusakan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pembuangan sampah yang selama ini banyak dilakukan oleh masyarakat kelurahan Cikini dengan menumpuknya sampah ke tempat sampah, membuang ke aliran sungai, ke pinggir jalan, pembakaran sampah. Penumpukkan sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari masyarakat dimana semakin bertambahnya penduduk, maka sampah yang dihasilkan juga akan bertambah banyak. Sampah yang menumpuk diakibatkan karena Tempat Pembuangan Sementara (TPS) tidak dapat menampung jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, Tempat Pembuangan Sementara juga memiliki kapasitas dalam menampung sampah.

Program Bank Sampah ORADES yang diberikan untuk masyarakat bertujuan agar masyarakat bisa

mewujudkan lingkungan yang bersih, mengurangi jumlah tumpukkan sampah yang dihasilkan sehari-hari, merubah sampah menjadi barang yang berguna juga memiliki ekonomis. Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah ORADES yang berada di Kelurahan Cikini cara memilah sampah dengan benar, merubah sampah menjadi barang yang berguna, dan mengelola sampah dengan baik dan benar. Dengan adanya Bank Sampah diharapkan dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Tujuan Bank Sampah ini untuk membuat daya tarik masyarakat terhadap pengelolaan sampah program yang diberikan Bank Sampah berupa tabungan sampah, sembako ,tabungan emas.

Hal itu sesuai dengan pernyataan Kb bahwa dengan adanya Bank Sampah juga program yang diberikan Bank Sampah kepada masyarakat dengan tujuan memberikan daya tarik dalam mengelola sampah, menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat, merubah perilaku masyarakat terhadap sampah, mengelola sampah dengan baik, menumbuhkan keterampilan dan ide-

ide dalam memanfaatkan sampah, memilah sampah dengan benar, dan merubah sampah menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis. Dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah tidak lepas dari kerjasama antara pengurus Bank Sampah ORADES dengan masyarakat dalam menangani persoalan mengelola sampah.

Program Bank Sampah sendiri merupakan sebuah bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan Reduce : Meminimalisir penggunaan barang yang kita gunakan.
2. Pendekatan Reuse : Sebisa mungkin untuk memilih barang-barang yang bisa digunakan kembali dan menghindari pemakaian barang sekali pakai.
3. Pendekatan Recycle : Dengan melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi.

Dengan menerapkan prinsip 3R ini maka pengelolaan yang dilakukan terhadap sampah bisa mengurangi

dampak yang dihasilkan dari sampah juga menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat dan merubah paradigma masyarakat terhadap sampah.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah di Kelurahan Cikini, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Dilakukan melalui beberapa langkah dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan masyarakat. Yang dilakukan dengan cara Pengurus Bank Sampah ORADES melakukan pembentukan perilaku sadar kepada masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan dan sosialisasi yang disampaikan yaitu memilah sampah dengan benar, menumbuhkan kesadaran masyarakat, merubah sampah menjadi barang yang berguna juga memiliki nilai ekonomis, melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar, merubah cara pandang masyarakat terhadap sampah agar menjadikan Kelurahan Cikini lebih bersih, meminimalisir jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, mengurangi beban TPA.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah bertujuan agar masyarakat lebih berdaya, merubah perilaku masyarakat, menumbuhkan kesadaran masyarakat, bagaimana cara memilah sampah dengan benar. Pengurus Bank Sampah ORADES memberikan sosialisasi dan penyuluhan melalui program Bank Sampah pada masyarakat untuk diberdayakan. Maka berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan maka proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

### **1. Penyuluhan**

Penyuluhan merupakan bentuk edukasi yang bersifat promotif dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan merubah perilaku subjek, sehingga mereka dapat mengadopsi gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Ilyas dan Putri, 2012). Tujuan penyuluhan adalah meningkatkan pengetahuan individu, kelompok, dan masyarakat sehingga dapat diterapkan perilaku sehat (Fitriani, 2011)

Dengan memberikan penyadaran kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan untuk

berdiskusi mengenai permasalahan pengelolaan sampah juga mencari solusi bagaimana menangani sampah. Setelah itu pengurus Bank Sampah membimbing masyarakat agar masyarakat mau dan mampu melakukan perubahan yang ada pada diri masyarakat dan masyarakat juga lebih peka terhadap masalah yang sedang mereka hadapi. Kb mengatakan bahwa:

*“Saya bersama dengan anggota Bank Sampah ORADES melakukan sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan di balai masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan tentang sampah dan memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, cara memilah sampah dengan benar, merubah sampah menjadi barang yang berguna dan program apa saja yang diberikan oleh Bank Sampah.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Kb melakukan penyuluhan dengan memberikan pengetahuan pengelolaan sampah, cara memilah sampah, merubah menjadi barang yang berguna. Kemudian Kb menjelaskan bahwa:

*“ Sampah yang dihasilkan itu macem-macem dari sampah anorganik ada seperti kertas, plastik, kardus, besi dan lain*

*sebagainya. Kalo buat yang organik itu biasanya sampahnya itu basah, sisa-sisa makanan. Untuk sampah anorganik ya masyarakat saya suruh nyiapin 3 karung sampah yang isinya tuh beda-beda karung pertama isinya botol/gelas, plastik, kaleng. karung kedua isinya kertas, kardus. Karung ketiga isinya besi."*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis didapati bahwa sampah yang dihasilkan bermacam-macam yang terdiri dari sampah anorganik seperti sampah kertas, plastik, kardus, besi dan juga sampah organik yang berasal dari sisa makanan. Dapat diketahui bahwa pada sampah anorganik Kb mengajarkan kepada masyarakat untuk menyiapkan 3 buah karung sampah yang berbeda-beda. Karung pertama digunakan untuk mengisi sampah seperti botol, plastik, kaleng dan karung kedua berisi kertas dan kardus. Adapun pada karung ketiga berisi besi . Kemudian Kb menjelaskan bahwa :

*" Awalnya masyarakat belum terbiasa memilah-milah sampah, karena mereka belum mengetahui jenis-jenis sampah. Masyarakat hanya tau sampah plastik,kardus,besi,kaleng dijadikan satu dalam 1 tempat. Ya itu lah alasan saya*

*supaya masyarakat bisa memilah-milah sampah ya pertamanya saya ajarin dulu. "*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapati bahwa ternyata sebelumnya masyarakat masih memasukan sampah ke dalam satu tempat dan belum terbiasa untuk memilah milah karena belum tahu. Kb juga menjelaskan bahwa :

*" Setelah memberikan arahan kepada masyarakat bagaimana cara memilah dan membedakan jenis sampah dan menempatkan sampah sesuai jenisnya. Masyarakat sudah perlahan-lahan tahu menempatkan jenis sampah sesuai dengan tempatnya".*

Setelah memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap sampah. Bagaimana cara memilah sampah, membedakan jenis sampah, meminimalisir jumlah sampah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat sehari-hari, menciptakan lingkungan yang bersih. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan Bank Sampah ORADES bertujuan untuk:

- a. Memberikan pemahaman tentang bagaimana cara pengelolaan sampah.

- b. Menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat terhadap sampah.
- c. Meminimalisir jumlah sampah.
- d. Merubah sampah menjadi barang yang memiliki keuntungan ekonomi.
- e. Memberikan pemahaman bagaimana cara memilah sampah yang benar.

Setelah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat juga diberi arahan bagaimana cara mengelola sampah, memilah sampah, membedakan jenis sampah, menempatkan jenis sampah sesuai dengan tempatnya.

Bapak Dk selaku masyarakat Kelurahan Cikini beliau mengatakan bahwa :

*“Awalnya kami diajak ke balai masyarakat untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang pengelolaan sampah. Disana kami diberitahu bagaimana cara mengelola sampah, cara memilah sampah, membedakan jenis sampah, merubah sampah menjadi barang yang berguna. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kami jadi tahu cara mengelola sampah, bagaimana cara memilah sampah, sampah bisa menjadi barang yang berguna.”*

Selain itu Op juga menuturkan bahwa:

*“Kami pengurus Bank Sampah ORADES melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat bertujuan memberikan penyadaran kepada masyarakat, memberikan pengetahuan bagaimana cara mengelolah sampah, cara memilah sampah, membedakan jenis sampah, merubah sampah menjadi barang yang berguna.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kb dan Op beliau mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah awalnya tidaklah mudah karena masyarakat juga sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Jika tidak ada campur tangan dari masyarakat program Bank Sampah tidak akan berjalan dengan baik, maka dari itu dukungan dari masyarakat sangatlah penting.

Selain itu Dk sebagai masyarakat Kelurahan Cikini mengatakan bahwa:

*“ Saat saya mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pengurus Bank Sampah terkait bagaimana cara mengelola sampah, bagaimana cara memilah sampah, merubah sampah menjadi barang yang berguna. Sebelum saya mengikuti sosialisasi dan penyuluhan saya berpikir bahwa sampah tidak bisa dijadikan*

*suatu barang yang berharga karena sampah itu merupakan barang yang hanya dipakai lalu dibuang begitu saja. Setelah saya mengikuti sosialisasi dan penyuluhan itu ternyata sampah yang saya anggap tidak berguna ternyata sampah itu bisa menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomis”.*

Pada tahap penyadaran ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pengurus Bank Sampah, salah satunya yaitu, sulit merubah pola pikir masyarakat dan sifat tidak peduli mereka. Berdasarkan salah satu hasil wawancara dengan Op terdapat kendala saat melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dikarenakan masyarakat belum menyadari bahwa dengan melakukan pengelolaan sampah mereka bisa meminimalisir penumpukan sampah, mengurangi beban TPA, merubah sampah menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomis. Op menuturkan bahwa:

*“Dengan mengikuti kegiatan pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah ini masyarakat bisa merubah kebiasaan lama masyarakat yang dimana masyarakat selalu membuang sampah sembarangan, membakar sampah yang*

*menyebabkan polusi udara, dan hanya menimbun sampah begitu saja, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara mengelola sampah dan sulitnya merubah pola pikir masyarakat yang tidak peduli terhadap sampah. Itu sangat mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan.”*

Berdasarkan penjelasan Op, dapat dipahami bahwa sulitnya merubah pola pikir masyarakat dan sulit untuk menyadarkan masyarakat bahwa betapa pentingnya melakukan pengelolaan sampah, memanfaatkan sampah, mengubah sampah menjadi nilai ekonomis. Tahap sosialisasi dan penyuluhan yang telah dilakukan sudah optimal. Perwakilan dari masyarakat yang menghadiri dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan agar memahami terkait tujuan diadakannya kegiatan dan peran masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah, serta agar masyarakat menyadari bahwa dengan melakukan pengelolaan sampah dan ikut berpartisipasi dalam masyarakat dapat memanfaatkan sampah tersebut dan mengubah kebiasaan masyarakat membuang

sampah dan tidak memanfaatkan sampah tersebut.

Berdasarkan penjelasan informan di atas, dapat dipahami bahwa pengurus Bank Sampah ORADES melakukan sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pada 25 Februari 2019 di Balai Warga pada pukul 09.00 s/d 11.45 WIB, masyarakat diajak untuk berdiskusi untuk mengetahui bagaimana cara memilah sampah, membedakan jenis sampah, merubah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Oleh karena itu pengurus Bank Sampah mengajak masyarakat untuk mengelola sampah agar sampah yang menumpuk bisa diubah menjadi barang yang bermanfaat dan pengelolaan sampah terus berlanjut.

## 2. Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang belajar mendapatkan keterampilan atau kemampuan tertentu untuk membantu tercapainya tujuan dari organisasi, dan pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur sistematis untuk perbaikan perilaku para pegawai dalam satu arah untuk meningkatkan capaian atas tujuan organisasi

(Siswanto, Bejo, 2010). Pada tahap ini masyarakat dilatih untuk dapat memilah sampah dengan memberikan pengetahuan dan praktek pelatihan pemilahan sampah. Dalam proses pelatihan, yang paling terpenting adalah peran masyarakat yang terlibat dalam suatu proses pelatihan yang berlangsung. Dalam proses pelatihan ini terdapat dua tempat yakni Balai Masyarakat dan rumah, adapun penjelasannya sebagai berikut:

### a. Praktek Memilah Sampah di Balai Warga

Program memilah sampah yang ada di Bank Sampah ini ditujukan untuk masyarakat dimana masyarakat diajarkan untuk memilah sampah kering dan basah tidak dicampur, memudahkan pembuangan dan pengolahan kembali, memisahkan sampah organik dan anorganik, menghindari terjadinya penumpukan sampah, dan pemilahan sampah. Adapun hasil wawancara dengan Op menjelaskan bahwa:

*“Di Balai Warga ini ya pelatihan memilah sampah ini ya masyarakat diberi wadah pemilahan sampah masing-masing, dan mereka diminta untuk melakukan praktek secara langsung. Mereka disuruh*

*membawa sampah dari rumah masing-masing dan nantinya akan diajarkan cara memilahnya sesuai dengan kategori yang telah diajarkan."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Op peneliti mendapati bahwa pada pelatihan ini pak Wahyu memberikan wadah pemilahan sampah masing-masing, dan mereka diajarkan untuk melakukan praktek secara langsung di Balai Warga. Dengan menggunakan materi sosialisasi yang sudah disampaikan oleh Kb pada kegiatan sosialisasi yang mana menyiapkan 3 karung sampah yang isinya beda-beda karung pertama berisi botol/gelas, plastik, kaleng. karung kedua berisi kertas, kardus. Karung ketiga berisi besi. Adapun Lk menjelaskan bahwa:

*" Ya awal nya itu kita sebagai masyarakat kan dikasih tau kalau sampah ini ya memang ada jenisnya, bisa dipilih, bisa dijual , ya kita juga diajarin buat bedainnya , gimana cara bedain sampah plastik, sampah kaleng, kardus,"*

Adapun menurut Kb menjelaskan bahwa :

*"ya masyarakat itu kita kasih tau,kita ajarin supaya mereka kita ajarkan untuk praktek langsung supaya bukan hanya tau*

*ini sampah kertas , ini sampah kardus ini sampah besi, tapi dengan adanya praktek masyarakat bisa lebih punya pengalaman belajar untuk memilah sampah. Supaya nantinya bisa mempermudah membagi sampah anorganik yang sudah mereka pilah. Untuk memilah sampah sesuai dengan jenisnya wadah yang sudah diberikan pada pelatihan pemilahan sampah diberikan label agar mempermudah masyarakat dalam memilah-milah sampah sesuai jenisnya"*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kb peneliti mendapati bahwa selama melakukan pelatihan pemilahan sampah ini masyarakat diajari cara memilah sampah sesuai dengan jenisnya dan menempatkan jenis sampah sesuai dengan tempatnya. Wadah yang sudah diberikan oleh pengurus Bank Sampah kepada masing-masing masyarakat. Wadah yang akan diisi dengan sampah diberikan label pada wadah tersebut agar masyarakat bisa menempatkan sampah sesuai dengan jenisnya dan menempatkan sampah sesuai wadah yang sudah diberi label. Agar pada saat pada melakukan pemilahan sampah masyarakat tidak bingung dalam menempatkan sampah yang sudah dipilah-pilah.

b. Praktek Memilah Sampah Di Rumah

Tujuan praktek memilah sampah di rumah untuk mengulang kembali hasil dari pelatihan memilah sampah di balai warga. Dimana masyarakat menerapkan kembali dengan menyediakan wadah yang berbeda sesuai jenis sampah. Wadah pertama berisi wadah untuk sampah plastik, kaleng, botol, wadah kedua berisi sampah kertas, kardus, wadah ketiga berisi logam. Sesudah warga melakukan pemilahan sampah sesuai dengan wadah yang sudah diberi label jenis sampahnya, warga melakukan pengecekan ulang apakah wadah yang berisi sampah sudah sesuai dengan jenisnya atau belum. Ketika pengecekan ulang sudah berhasil artinya warga sudah bisa memilah sampah dan membedakan jenis sampah sesuai dengan tempatnya. Adapun Dk menjelaskan bahwa:

*“Setelah saya mengikuti pelatihan pemilahan di balai warga tentang mengenali jenis sampah, menempatkan sampah sesuai tempatnya, mana sampah yang memiliki nilai ekonomi, saya mulai mempraktikkan pemilahan sampah di rumah dengan menyediakan wadah sampah sesuai jenisnya, mengajarkan kepada keluarga saya*

*bagaimana memilah sampah yang benar, menempatkan sampah sesuai tempatnya.”*

Berdasarkan hasil observasi peneliti menjelaskan bahwa praktik pemilahan sampah tidak hanya membantu mengelola sampah dengan lebih efisien, juga memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan kehidupan (*better living*), perbaikan masyarakat (*better community*). Dengan melibatkan masyarakat pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

### **3. Tabungan Sampah**

Menurut Aryenti (2011), Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja Bank Sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan pengelolaannya.

Apabila dalam bank umum yang disetorkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.

Kegiatan menabung sampah diawali dengan pemilahan sampah di rumah masing-masing. Kemudian sampah yang sudah dipilah di rumah dibawa sendiri oleh nasabah ke Bank

Sampah. Sampah yang sudah dibawa nasabah ke Bank Sampah dilakukanlah proses penimbangan sampah dan terakhir hasil timbangan sampah di catat oleh pengurus Bank Sampah. Adapun menurut Lk menjelaskan bahwa:

*“ Sesudah saya melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya dan menempatkan sesuai tempatnya yang sudah diberi label, saya mulai membawa sampah tersebut ke Bank Sampah untuk dilakukan penyetoran dan hasil penyetoran dicatat di buku tabungan sampah dan mendapatkan dari hasil penyetoran sampah.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lk didapati bahwa hasil dari penyetoran sampah dicatat di dalam buku tabungan yang diberikan oleh pengurus Bank Sampah kepada nasabah. Dari pencatatan sampah yang sudah disetor ke pengurus Bank Sampah, nasabah dapat melihat hasil timbangan sampah dan uang hasil dari penyetoran sampah. Selanjutnya Lk menjelaskan bahwa:

*“Hasil dari penyetoran sampah terus ditimbang tuh sama pengurus Bank Sampah, setelah ditimbang berat sampah yang saya setor ternyata beratnya sekitar 2*

*kg dan mendapatkan nilai uang sesuai berat sampah yang sudah kita setor.”*

Berdasarkan hasil observasi peneliti menjelaskan bahwa setelah masyarakat menyetor sampah ke Bank Sampah dilakukan proses penimbangan sampah dimana hasil dari timbangan sampah tersebut akan dicatat dan dimasukkan ke dalam buku tabungan sampah. Dalam buku tabungan sampah akan tertera nilai rupiah yang dicatat di tabungan nasabah sesuai dengan berat timbangan sampah.

#### **4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan**

Monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu (Muginoputro, 1998). Evaluasi adalah proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan dan rencana serta pengaturan Monitoring dan evaluasi pelatihan sampah adalah proses sistematis untuk mengamati, mengukur, dan mengevaluasi pelaksanaan serta dampak dari

kebijakan, program, atau inisiatif terkait pengelolaan sampah. Kedua proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa upaya pengelolaan sampah berjalan sesuai dengan rencana, mencapai tujuan yang ditetapkan, dan memberikan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat. Adapun Kb menjelaskan bahwa :

*“Ya kami selaku pengurus juga melakukan monitoring terhadap warga cikini dalam mengelola dan memilah sampah, ya biasanya ada masyarakat yang kurang paham jadi kami berikan pemahaman kembali”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kb dapat diketahui bahwa pengurus Bank Sampah ORADES melakukan monitoring terhadap warga cikini dalam mengelola serta memilah sampah. Pengurus Bank Sampah ORADES juga biasanya mendapati warga yang masih kurang paham terhadap pemilahan sampah sehingga dilakukan pemahaman kembali kepada warga tersebut. Adapun Op juga menjelaskan bahwa :

*“Tentu, yak dari evaluasi, kita jadi punya landasan buat nyiapin skema perbaikan. Tiap jangka waktu tertentu, kita selalu ngecek lagi cara program kita jalan.*

*Nah, waktu kita ngecek itu, kita evaluasi program. Jadi, kita lagi-lagi ngulik caranya supaya makin maksimal. Dari hasil evaluasi ini, kita cari metode biar programnya makin joss. Biar semuanya jelas dan kita bisa maju bareng-bareng”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Op didapati bahwa pada melakukan evaluasi kegiatan program yang sudah dijalankan dengan melihat bagaimana respon warga bagaimana cara pemilahan sampah yang dilakukan sudah sesuai dengan skema yang dijalankan atau belum dari hasil evaluasi itu digunakan untuk mencari metode program yang bagus dan program yang dijalankan akan terus berlanjut.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala selama 1 bulan sekali untuk membahas kesulitan dan meninjau sudah sejauh mana hasil dari proses pengelolaan dan pemilahan sampah yang dilakukan masyarakat. Monitoring dapat dilakukan dengan cara mengikuti langsung kegiatan pengelolaan dan pemilahan sampah yang dilakukan masyarakat. Setelah selesai melakukan monitoring selanjutnya diadakan evaluasi kegiatan dengan melihat proses berjalannya

pengelolaan dan pemilahan yang dilakukan masyarakat.

Adapun Monitoring dan evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam proses pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan utama untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan bagi masyarakat. Yang mana monitoring dan evaluasi merupakan proses membentuk kemandirian yang ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya.. Perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah dengan baik dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

a. Terbentuknya Konsep 3R

Dengan adanya Bank Sampah mendorong dan menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Adanya Bank Sampah masyarakat mampu mengelola sampah, memilah sampah, membedakan jenis sampah yang mana bermanfaat untuk merubah sampah menjadi nilai ekonomis.

b. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah

Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah ditandai dengan adanya perubahan perilaku dan tindakan masyarakat terkait pengelolaan sampah. Sejauh mana kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah dan menjadi kehidupan sehari-hari mereka.

c. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dalam pengelolaan sampah

Masyarakat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang jenis-jenis sampah, cara memilah dan manfaat dari praktek pelatihan pemilahan sampah.

Dilaksanakannya sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Cikini memberikan perubahan dalam mengelola sampah, meningkatnya kesadaran, membedakan jenis sampah, cara memilah dan menuju kemandirian dalam pengelolaan sampah. Peningkatan kesadaran, perubahan perilaku dan kemandirian masyarakat dapat dilihat dari kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah di Kelurahan Cikini dapat dilihat dari perubahan perilaku masyarakat, meningkatnya kesadaran masyarakat, cara memilah sampah, membedakan jenis-jenis sampah, menempatkan sampah sesuai jenisnya, merubah sampah menjadi berguna dan memiliki nilai ekonomis.

### SIMPULAN

Dengan adanya pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Pada Masyarakat Kelurahan Cikini. Dengan adanya pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah pada Masyarakat Kelurahan Cikini, dapat disimpulkan bahwa melalui proses penyuluhan, pelatihan, dan monitoring evaluasi memberikan dampak positif yang signifikan. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah meningkat secara nyata, menghasilkan transformasi kemampuan dalam praktik sehari-hari.

Penyuluhan di Bank Sampah ORADES berhasil menciptakan tingkat penyadaran yang tinggi terkait pengelolaan sampah, sementara

sosialisasi di Balai Warga memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pemilahan sampah dan dampak positifnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Melalui pelatihan, masyarakat diajarkan cara memilah sampah menjadi kategori yang berbeda, seperti sampah plastik, kardus, dan besi, di dua lokasi, yaitu Balai Warga dan rumah masing-masing.

Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi hasil pelatihan dan pemilahan sampah, dengan fokus pada peningkatan kemampuan intelektual masyarakat. Program tabungan sampah berhasil memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat, sejalan dengan teori Mardikanto yang menekankan bahwa pemberdayaan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kegiatan monitoring dan evaluasi pada tahap akhir membuktikan bahwa program Bank Sampah dapat berjalan lebih efektif dengan melakukan perbaikan metode program berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah. Evaluasi ini menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan dan

kesuksesan program dalam jangka panjang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pengurus Bank Sampah ORADES yang telah memberikan izin penelitian kepada kami

### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kahar, dkk, Potensi Sampah Yang Bernilai Ekonomi Dari Timbulan Sampah Pasar di Kabupaten Kutai Kartanegara Menggunakan Metode Life Cycle Assessment (LCA), (*Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Mulawarman Vol. 6, No. 2, 2022*), 2.

Aryeti. 2011. Peningkatan Peran Serta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung. *Jurnal Permukiman, Vol. 6 No. 1 April 2011: 40-46*.

Asteria D, Heruman H. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) As An Alternative Of Community-Based Waste Management Strategy In Tasikmalaya).(*Jurnal Manusia dan Lingkungan. Vol 23.13, 2016*),137.

Chusnul, 2020 .*Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif di kawasan destinasi wisata pesisir pantai selatan tulungagung*.

Elly Kristiani Purwendah, dkk, Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis

Masyarakat, (*Jurnal Pacta Sunt Servanda, Vol 3, No 2, 2022*), 169.

Fitriani. S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hadiwiyoto, Soewedo. 1983. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu

Harsuko Riniwati. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Aktivitas Utama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Penerbit UB Press. Malang

Ilyas, M., & Putri, I. N. 2012. *Efek Penyuluhan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi Pada Murid Sekolah Dasar*. *Dentofasial*, 11(2), 91-95.

Muginoputro. 1998. *Teknik Monitoring dan Evaluasi*. Jakarta: Departemen Sosial RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan, Pelayanan Kesejahteraan Sosial.

Nugroho. 2003. *Good Governance*. Bandung : Mandar Maju.

Shentika, P. A. Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. (*Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Studi Pembangunan, 8 (1), 2016*), 92.

Siswanto, Bejo . 2010. *Manajemen Tenaga Kerja Rancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja*. Bandung : Sinar Baru

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tchobanoglous, G., Teisen H., Eliasen, R, 1993, *Integrated Solid Waste Management*, Mc.Graw Hill, Kogakusha, Ltd